

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, mengakibatkan penurunan fungsi ekskresi, fungsi pengaturan ginjal serta fungsi hormonal yang menyebabkan penumpukan zat-zat toksik dalam tubuh. (Smeltzer & Bare, 2013). Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik (GGK) untuk menjaga kualitas hidupnya perlu menjalani pengobatan hemodialisis. Kurangnya pengetahuan dan peran keluarga dalam mengontrol atau menjaga asupan cairan pada anggota keluarga yang mengalami GGK dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi. Asupan yang berlebih akan menyebabkan tekanan peredaran darah menjadi berlebih, edema, dan intoksikasi air, sementara kekurangan asupan cairan dapat menyebabkan dehidrasi, hipotensi, dan memperberat fungsi ginjal (Isroin, 2016).

Jumlah penderita penyakit GGK sangat banyak dan cenderung bertambah setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO) merilis data pertumbuhan jumlah penderita penyakit ginjal kronis di dunia pada tahun 2013 meningkat sebesar 50% dari tahun sebelumnya dan di Amerika angka kejadian Penyakit Ginjal Kronis meningkat sebesar 50% pada tahun 2014 dan setiap tahun 200.000 Amerika menjalani Hemodilisis (Widyastuti, 2014 dalam Bayhaki & Hasneli, 2017). Di Indonesia pada tahun 2018, jumlah pasien baru terapi hemodialisis meningkat dua kali lipat (66.433 pasien) dibandingkan pada tahun 2017 (30.831 pasien) (IRR, 2018). Sedangkan mortalitas pasien hemodialisis mencapai 1.243 orang selama tahun 2015

dengan lama hidup antara 1 sampai 317 bulan menggunakan terapi hemodialisis (Pernefri, 2016 dalam Haloho, 2018). Provinsi Jawa Timur berada dalam urutan ke-2 terbesar jumlah pasien terbaru pasien Hemodialisis selama tahun 2018 dengan jumlah 9.607 pasien. (IRR, 2018). Di Rumah Sakit Umum Dr. Hardjono Ponorogo jumlah pasien hemodialisis di rumah sakit ini selama bulan Desember sebanyak 196 orang (Data Rekam Medis RSUD Dr. Hardjono Ponorogo,2022)

Pada pasien GGk yang mengalami kerusakan ginjal 90%, mengakibatkan cairan dan sisa metabolisme menumpuk di dalam tubuh. Maka penderita memerlukan terapi pengganti ginjal untuk menggantikan ginjal melakukan fungsinya. Terapi pengganti ginjal berupa dialisis atau transplantasi ginjal (Black & Hawk, 2014). Pasien hemodialysis sangat membutuhkan peran keluarga karena pasien mengalami ketergantungan dalam hidupnya disertai penyesuaian diri terhadap penyakitnya yang mengakibatkan perubahan perilaku menjadi pasif, merasa tidak aman, bingung dan tidak lagi menjaga IDWG, sehingga berakibat pada asupan cairan yang tidak terkontrol pada pasien GGK ditunjukan dengan meningkatnya berat badan interdialisis (IDWG). Nilai IDWG diketahui dengan mengurangi berat badan setelah dialisis sebelumnya dengan berat badan sebelum dialisis sekarang (Anggraeni & Cahyo, 2021). IDWG pasien hemodialisis yang dianjurkan tidak boleh melebihi 3,5% (Reveinal & Apriyanti, 2020).

Peran keluarga menjadi faktor penting untuk menjaga IDWG pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani tindakan hemodialisis agar tidak

melebihi batas yang dianjurkan. Peran keluarga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap dalam menjaga IDWG pasien. Pengetahuan mengenai berat badan kering yang tepat dan kemampuan dalam menjaga IDWG tetap stabil penting dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup pasien hemodialisis. Tanggung jawab mengenai mengatur makanan akan dilakukan oleh pasien dan keluarga saat berada di rumah. Dengan demikian sangat penting bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui dan memahami dalam menjaga IDWG agar tetap stabil. Tingkat pengetahuan menjadi peranan penting dalam menjaga IDWG pasien, rendahnya tingkat pengetahuan keluarga berpengaruh terhadap peran keluarga dalam menjaga IDWG pada anggota keluarga yang menderita GJK, mengakibatkan terjadinya peningkatan berat badan pasien melebihi berat normal yang akan memperlambat penyembuhan dan dapat menimbulkan komplikasi. Peran keluarga untuk menjaga IDWG pasien yang menjalani hemodialysis tetap stabil yaitu dengan mengurangi jumlah garam, menggunakan bumbu dan rempah rempah untuk menambah rasa, mengukur tambahan cairan dalam tempat tertentu dan membagi jumlah cairan rata perharinya. (Thomas, 2003 dalam Isroin,2016).

Islam menganjurkan agar seorang muslim mengobati penyakit yang dideritanya, karena setiap penyakit pasti ada obatnya. Kalau obatnya tepat dengan izin Allah pasti sembuh, tapi meski begitu, penyembuhan terkadang membutuhkan waktu yang lama jika penyebab dan pengobatan penyakitnya tidak diketahui. Hal ini sesuai dengan hadis yang artinya: setiap penyakit

pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan izin Allah SWT. (HR. Muslim).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo
2. Mengidentifikasi peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti khususnya dalam hubungan tingkat pengetahuan dengan peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu keperawatan dalam hal meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan peran keluarga dalam menjaga IDWG pasien hemodialisis di RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Yeni Permatasari Istanti (2014) : Hubungan Antara Masukan Cairan Dengan *Interdialytic Weight Gains* (IDWG) Pada Pasien *Chronic Kidney Diseases* Di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah semua pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teknik sampling dengan kriteria inklusi dengan sampel sebanyak 48 responden.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara asupan cairan dengan IDWG ($r = 0,541$, $p\text{-value} = 0,000$). Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah desain *cross sectional*, perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel tingkat pengetahuan keluarga.

2. Fazriansyah, Farhandika Putra (2018): Hubungan Antara Kepatuhan Mengontrol Intake (Asupan) Cairan Dengan Penambahan Nilai *Inter-Dialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Kotabaru. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi semua pasien menjalani hemodialisis di RSUD Kotabaru. Sampel penelitian ini berjumlah 24 responden. Hasil penelitian Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai $p\text{ value } 0,000 < (0,005)$ atau hasil $r\text{ hitung } 0,682 > r\text{ tabel pada } n = 24$ dengan taraf 5% (0,409) terdapat hubungan antara kepatuhan mengontrol intake (asupan) cairan dengan penambahan nilai *inter-dialytic weight gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Kotabaru Tahun 2018. Persamaan dengan penelitian ini adalah desain *cross sectional* penelitian, perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel tingkat pengetahuan keluarga dengan menjaga IDWG.
3. Rifka Hanum, Sofiana Nurcahyanti, Yesi Hasneli (2015): Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Individual Tentang Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Pengetahuan Tentang Pembatasan Cairan Dan IDWG. Metode penelitian ini menggunakan desain *quasi experimentl*. Populasi

dalam penelitian ini adalah pasien yang belum pernah mendapatkan Pendidikan tentang pembatasan cairan. Sampel penelitian ini sejumlah 30 responden. Hasil penelitian uji *t dependent* dengan p value $<0,05$. Berdasarkan uji statistic didapatkan hasil $p= 0,000$ dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan secara individual tentang pembatasan asupan cairan dan IDWG. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain *Quasi Eksperiment*, Persamaan terletak di variabel tingkat pengetahuan.

4. Windy Astuti Cahya Ningrum, M. Rafiud Drajat, Imardiani (2020): Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dan keluarga yang mendampingi terapi hemodialisis di Rumah Sakit pusri Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Hasil analisis lanjut diketahui ada hubungan antara Analisis uji *Chi Square* antara pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai $p=0,012$ dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan didapatkan nilai $p=0,014$. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RS PUSRI Palembang. Persamaan dengan penelitian ini adalah desain *cross sectional* ,perbedaan terletak di variabel Peran keluarga menjaga IDWG.

5. Nofrida Saswati, Dasuki, Suratni (2020): Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisa berjumlah 84 pasien dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling berjumlah 50 pasien sesuai kriteria inklusi. Hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan nilai IDWG di ruang hemodialisa RSUD Raden Mattaher Jambi ($P\text{-value} = 0,001$). Persamaan dengan penelitian ini adalah desain *cross sectional*, perbedaan terletak di variabel tingkat pengetahuan keluarga dengan peran menjaga IDWG

